

Pemberdayaan Wisata Bamboe Wanadesa melalui Praktek Keberlanjutan

Miswaty*, Misna Ariani, Anna Anganita Theresia Latumeten, Malik Anugrah, & Pretty Nabilla

Universitas Balikpapan

* miswaty@uniba-bpn.ac.id

Abstrak Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat hibah DRTPM 2024 berjalan selama delapan bulan dimulai dari bulan Juni 2024. Pemberdayaan kemitraan masyarakat di Wisata Bamboe Wana Desa dilaksanakan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen-dosen Universitas Balikpapan dan dua orang mahasiswa. PKM ini bertujuan untuk membantu Wisata bamboe Wanadesa mampu mengelola organisasinya secara berkelanjutan. Wisata bamboe Wanadesa berlokasi di Jalan Giri Rejo Km 15 RT.26 kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Objek wisata ini berbasis wisata alam dengan hutan bambu sebagai ikon utamanya dan dikelilingi waduk Manggar kota Balikpapan. Tim dosen Universitas Balikpapan pelatihan pengelolaan wisata yang berkelanjutan kepada anggota pengelola wisata Bamboe Wana Desa berupa sosialisasi pemilahan sampah dan pengolahan sampah menjadi kompos serta pelatihan pengolahan daun bambu menjadi kue kering dan teh daun bambu. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa anggota sangat antusias dan aktif berdiskusi dengan pemateri. Peserta sudah delapan puluh persen memahami isi materi pelatihan dan menindaklanjuti dengan mempraktekkan pemilahan sampah serta melakukan pengolahan daun bambu menjadi kue kering dan teh daun bambu.

Kata kunci: pengelolaan berkelanjutan; organisasi wisata

Abstract. The Community Partnership Empowerment Program of the 2024 DRTPM grant runs for eight months starting from June 2024. Community partnership empowerment at Wisata Bamboe Wanadesa is carried out by a PKM team consisting of lecturers from Balikpapan University and two students. This PKM aims to help Wisata Bamboe Wanadesa manage its organization sustainably. Wisata Bamboe Wanadesa is located on Jalan Giri Rejo Km 15 RT.26, Karang Joang Village, Balikpapan Utara District, Balikpapan City, East Kalimantan Province. This tourist attraction is based on nature tourism with bamboo forests as its main icon and is surrounded by the Manggar reservoir in Balikpapan City. The Balikpapan University lecturer team provided sustainable tourism management training to members of the Bamboe Wanadesa tourism management in the form of socialization of waste sorting and processing waste into compost as well as training in processing bamboo leaves into cookies and bamboo leaf tea. The results of the community service activities showed that the members were very enthusiastic and actively discussed with the speakers. Eighty percent of the participants have understood the contents of the training material and followed up by practicing waste sorting and processing bamboo leaves into cookies and bamboo leaf tea.

Keywords: sustainable management; tourism organization

To cite this article: Miswaty, M., Ariani, M., Latumeten, A, A, T., Anugrah, M., Anugrah, M & Nabilla, P. 2024. Pemberdayaan Wisata Bamboe Wanadesa melalui Praktek Keberlanjutan. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 580-585. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.580-585>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

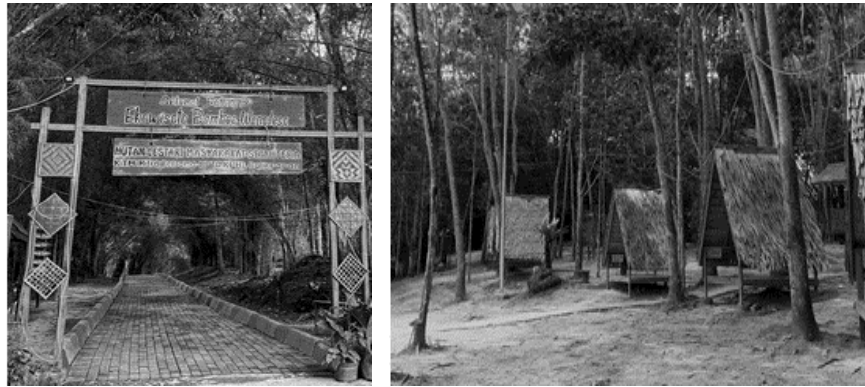
Industri pariwisata muncul karena beberapa ide yang hadir dari pemikiran dan kreatifitas manusia sehingga akan selalu bermunculan sepanjang inovasi mengembangkan potensi wisata berupa kekayaan alam, kekayaan budaya, kekayaan sosial serta produk buatan dikembangkan menjadi lebih menarik dan diminati menjadi potensi pariwisata. Sebuah daerah yang memiliki sumber daya alam yang besar seperti Kalimantan Timur dengan minyak bumi dan batu bara akan mengalami penurunan, maka pariwisata merupakan potensi yang harus digali sebagai sumber ekonomi pendapatan daerah (Rahmat, 2021). Pariwisata merupakan sebuah sistem yang dapat bersinergi dengan kegiatan ekonomi kemasyarakatan seperti keunikan alam suatu daerah, pemberdayaan potensi masyarakat lokal dengan kerajinan, olahan makanan bahkan kehidupan sehari-hari suatu kampung bisa menjadi potensi wisata sehingga dapat menjadi sumber ekonomi yang potensial bagi masyarakat maupun daerah dan negara (Setijawan, 2018). Masyarakat sangat membutuhkan lingkungan yang bersih dan sehat sebagai syarat tempat hidup yang layak dan pariwisata yang memberikan lingkungan bersih dan sehat menjadi tujuan wisata bagi masyarakat. Keberadaan pariwisata yang mampu memberikan dampak baik kepada lingkungan alam dan masyarakat merupakan bentuk pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Ayu et al., 2024; Moridu et al., 2023).

Pembangunan pariwisata secara berkelanjutan merupakan tujuan bersama Pemerintah Indonesia dan masyarakat. Pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar lokasi wisata pengelolaan wisata secara berkelanjutan merupakan langkah-langkah pengelolaan yang memperhatikan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan secara jangka panjang (Meryawan et al., 2024; Juliana, 2023). Wisata alam berbasis masyarakat perlu diberikan perhatian sebagai penggerak pariwisata lokal berbasis ekonomi kreatif (Maak et al., 2022). Pengembangan wisata alam dengan pengelolaan menerapkan prinsip keberlanjutan harus menjadi tujuan pelaku pariwisata. Pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat membutuhkan partisipasi masyarakat sebagai pengelola mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan wisata secara berkelanjutan (Satyahadewi et al., 2023; Utami et al., 2023).

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah 51.101,24 Ha. Kota Balikpapan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, Selat Makasar dan Kabupaten Penajam Paser Utara (Yendra et al., 2021; Jordan et al., 2023). Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kabupaten Penajam Paser Utara menjadikan Kota Balikpapan sebagai kota penyangga Ibu Kota Negara Nusantara. Posisi Balikpapan ini memberikan peluang bagi kota ini untuk semakin berkembang di semua sektor. Salah satu sektor yang memperoleh perhatian dari Pemerintah Kota Balikpapan adalah sektor pariwisata. Pengembangan potensi-potensi wisata dalam mendukung keberadaan Ibu Kota negara (IKN) menjadi penting untuk menyediakan kebutuhan rekreasi bagi pendatang dari luar provinsi dan tamu mancanegara.

Terdapat banyak potensi wisata berbasis alam di kota Balikpapan. Kreatifitas masyarakat lokal menjadi pendorong utama munculnya wisata-wisata baru dengan mengandalkan alam sekitarnya ((Maak et al., 2022; Angela, 2023). Keunikan tersendiri dari masyarakat kota Balikpapan, mengingat panasnya suhu di kota Balikpapan tidak menyurutkan masyarakatnya menciptakan wisata-wisata berbasis alam. Hutan hujan tropis dan waduk waduk sumber air kota Balikpapan pun bisa dikelola menjadi wisata alam yang cantik. Salah satu potensi wisata alam yang dimiliki kota Balikpapan adalah Wisata Bamboe Wanadesa. Keberadaan Wisata Bamboe Wanadesa menunjang program pemerintah kota Balikpapan untuk mendukung kelestarian alam dan lingkungannya, dapat mempertahankan kesuburan tanah sebagai bentuk penghijauan dan reboisasi dan menjaga debit air waduk Manggar yang menjadi sumber air minum masyarakat kota Balikpapan. Ekowisata yang dikembangkan oleh pengelola Wisata Bamboe Wana Desa dengan penanaman pohon bambu di sekitar waduk Manggar merupakan upaya reboisasi sekitar waduk Manggar dan mendukung program pemerintah yaitu mengelola wisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan penanaman hutan menjadi semakin menunjang kesuburan tanah dan kebersihan udara

Potensi wisata alam Wisata Bamboe Wanadesa sudah memiliki branding position untuk nilai jual bisnisnya yaitu alam yang indah pada Gambar 1.



Gambar 1. Wisata Bamboe Wanadesa

Kawasan Wisata Bamboe Wana Desa ini memiliki luas 3,6 hektar, berada di sekitar waduk Manggar, lokasi tepatnya berada di kampung Pati Jalan Giri Rejo Km 15 RT.26 kelurahan Karang Joang, kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan. Lokasi wisata ini berada di kawasan hutan milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada tahun 2014, penduduk sekitar waduk Manggar kampung Pati berinisiatif menanam 3.600 bibit bambu dan berkembang sampai sekarang menjadi hutan bambu. Pada tahun 2020 terbentuk tim solidaritas Warga Kampung Pati kelurahan karang Joang untuk menciptakan ekowisata hutan bambu dengan nama Ekowisata Bamboe Wanadesa sebagai ekonomi kreatif masyarakat setempat.

Sampai saat ini Wisata Bamboe Wanadesa telah memiliki beberapa fasilitas diantaranya gazebo ukuran sedang dan kecil dengan jumlah yang lumayan banyak tersebar di lokasi wisata, lokasi *camping ground*, tempat bermain anak, spot photo, kamar mandi, musholla, loket masuk, papan *barcode* pada beberapa pohon bambu yang bisa di scan untuk mengetahui jenis varietas bambu untuk wisata edukasi, perahu untuk susur waduk, gerai-gerai UMKM, gerai cinderamata dan panggung pagelaran acara.

Pengelola Ekowisata Bamboe Wanadesa resmi sebagai anggota kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) dengan SK pendirian UPTD No. 522/583/KPHL/BPP-1/2023. Tentang pengelolaan wisata sampai dengan tahun 2024 berjumlah 65 orang, pengelola berdomisili di sekitar daerah wisata Bamboe Wana Desa.

Pengelola wisata Bamboe Wanadesa termasuk berjumlah besar, namun mayoritas memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengelola wisata bambu, sehingga fokus perhatian para anggota untuk mengelola wisata bambu belum bisa dilakukan secara maksimal.

Potensi alam yang sangat indah yang dimiliki oleh Wisata ini belum dilakukan secara berkelanjutan. Wisata Bamboe Wanadesa memiliki hutan bambu yang lebat dan sangat indah. Wisata ini juga menghasilkan sampah daun bambu dan batang daun bambu setiap hari sebanyak 2 kilogram sampah daun. Pengelola memperlakukan sampah daun dengan membakar sehingga menimbulkan polusi udara dan mengganggu pengunjung yang datang Gambar2.



Gambar 2. Pembakaran sampah daun dan asap hasil pembakaran sampah daun

Berdasarkan permasalahan pengelolaan sampah daun yang belum memperhatikan kelestarian lingkungan maka tim pengabdian masyarakat Universitas Balikpapan memiliki inisiatif memberikan pendampingan pengolahan sampah daun bambu karena sampah daun bambu merupakan sampah terbanyak yang dihasilkan wisata ini. Tim PKM Universitas Balikpapan memperoleh Hibah DRTPM 2024 untuk menjalankan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di Wisata Bamboe Wanadesa.

Kegiatan PKM dimulai dari bulan Juni 2024 dengan melakukan observasi lapangan di lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan solusi yang bisa diberikan oleh tim PKM dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Berdasarkan permasalahan pengelolaan sampah daun bambu yang menjadi prioritas utama permasalahan mitra, maka Tim PKM Uniba melakukan diskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim PKM Uniba. Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi permasalahan mitra dengan pengelola dan observasi lapangan

METODE PENERAPAN

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Hibah DRTPM 2024 oleh Tim PKM Universitas Balikpapan dilakukan dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya dilakukan pelatihan pengolahan daun bambu menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yaitu kompos, kue kering dan teh daun bambu. Pengolahan daun bambu menjadi produk yang memiliki nilai tambah menerapkan teknologi pengolahan menggunakan oven dan mesin penepung. Proses pengolahan daun bambu telah dipraktekkan dengan keterlibatan pengelola wisata. Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan pengolahan daun bambu menjadi kompos, kue kering dan teh daun bambu

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil dan ketercapaian sasaran PKM ini adalah peningkatan keterampilan pengelola wisata mengelola wisata menjadi lebih ramah lingkungan dengan mengolah daun bambu menjadi kompos, olahan makanan dan teh. Peningkatan keterampilan anggota KUPS memanfaatkan sumber daya daun bambu yang sangat melimpah menjadi teh daun bambu dan kue kering daun bambu yang memiliki nilai ekonomi dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Peningkatan keterampilan mitra mengolah daun bambu

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Hibah DRTPM 2024 melalui Tim PKM Universitas Balikpapan melakukan penyerahan alat sebagai penunjang teknologi pengolahan daun bambu menjadi kompos, kue kering dan teh daun bambu adalah berupa oven dan mesin penepung. Pengelola wisata telah memiliki mesin pencacah daun yang bisa digunakan sebagai alat pendukung pencacah daun bambu menjadi kompos, kue kering dan teh daun bambu, dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Penyerahan alat pengolahan daun bambu menjadi kue kering dan teh daun bambu

KESIMPULAN

Wisata Bamboe Wana Desa merupakan wisata alam yang dikelola oleh masyarakat Kelurahan Karang Joang kota Balikpapan. Pengelolaan wisata dalam praktek pengolahan sampah terutama sampah daun yang merupakan sampah terbanyak yang dihasilkan oleh wisata ini masih dengan cara dibakar. Tim PKM Universitas Balikpapan mengadakan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah daun bamboo yang ramah lingkungan. Kegiatan pelatihan berupa pengolahan daun bambu menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yaitu kompos, kue kering dan teh daun bambu. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu membuat kompos dari daun bambu, kue kering daun bambu dan teh daun bambu. Produk olahan juga telah dikemas dengan pengemasan yang bagus. Pemberdayaan kemitraan Masyarakat Hibah DRTPM 2024 berjalan dengan lancar dan sukses dilaksanakan di Wisata Bamboe Wanadesa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Program PKM Hibah DRTPM 2024 yang telah memberikan kepercayaan kepada Tim PKM Universitas Balikpapan melaksanakan program PKM di Wisata Bamboe Wanadesa, demikian pula kepada Pimpinan Universitas Balikpapan dan LPPM Universitas Balikpapan yang telah memberikan dukungan sehingga PKM ini sukses terlaksana. Terima kasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada Ketua KUPS dan seluruh anggota KUPS Wisata Bamboe Wanadesa yang telah memberikan izin kepada Tim PKM Uniba dan telah menyediakan tempat pelatihan sehingga PKM ini bisa berjalan lancar. Semoga Wisata Bamboe Wanadesa Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Jordan, N. A., Putra, R. S., Amir, S., Ihsan, A. D., Al-ghiffary, D. M., Dhiafais, A. Z., & Donalia. (2023). Pendampingan Pembangunan Pondok Berjualan Pada Ekowisata Bamboe Wanadesa Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Juliana, Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, No. B., & Pramono, R. (2023). Sosialisasi Pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Bagot. *Community Development Journal*, 4(2), 4871–4880.
- Maak, C. S., Prudensiana, M., Muga, L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(2), 102–115.
- Mahadewi, K. J., Rusmana, I. P. E., Amalia, R., Sukadana, D. A. P., Sukmayanti, M. S., & Rama, B. G. A. (2024). Sosialisasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Upaya Peningkatan Pengelolaan Lingkungan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 493–500.
- Meryawan, I. W., Dewi, N. D. U., Idedhyana, I. B., Agung, C. I., Putri, V. N., Suryawan, T. G. gung W. K.,

- Agustini, N. K. S., & Prayuda, I. gede P. G. R. (2024). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Desa Kelusa Payangan Gianyar Pendekatan Triple Bottom Line dan Tri Hita Karana. *Dedikasi Pkm*, 5(2), 322–332. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38803>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, Sidik, R. F., & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi bersama. *Community Development Journal*, 4(4), 7121–7128.
- Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26–37.
- Satyahadewi, N., Mushawwir, A., Aprilia, S., & Wahyuningsih, S. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat dalam Memajukan Ekowisata Pantai Batu Burung Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal PKM Bina Bahari*, 2(1), 16–23.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3(1), 7–11.
- Utami, N. P. C., Maharani, P. D., & Candra, K. D. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Paket Wisata di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Binacipta*, 2(2), 91–102.
- Yendra, S., Ngabito, O. F., & Syaputra, E. A. (2021). Pelatihan Rancangan Pembuatan Spot Foto dari Ranting Bmbu di Destinasi Wisata Bamboe Wanades. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.